

SBAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian media

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Association for Education and Communication Technology (AECT)*, mengartikan kata media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi (Sapriyah, 2019).

Tafonao (2018) menjelaskan edia pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, serta membangkitkan motivasi belajar. Di samping itu, pengunaan media pembelajaran sangat penting karena secara langsung dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi siswa. Dari beberapa hal yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa (Magdalena, 2021).

2. Jenis-jenis media

Media memiliki banyak jenisnya, Asyhar (2014) mengemukakan media dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis diantaranya:

a. Media visual

Media visual merupakan jenis media yang paling mendominasi dalam penggunaannya pada proses pembelajaran di kelas. Baik media visual yang sangat sederhana hingga ke media visual yang kompleks seperti penggunaan papan tulis, media presentasi, buku teks, dan alat peraga.

b. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan perpaduan antara media yang berkonsentrasi pada penggunaan audio dengan media yang berkonsentrasi pada penggunaan visual. Media ini biasanya dibuat dalam bentuk video, film pendek, gambar / slide bersuara atau lainnya. Dalam pembelajaran, jenis media ini sangat mendukung sekali untuk mengembangkan keterampilan motorik peserta didik. Terutama media dalam bentuk video tutorial, sangat bermanfaat sekali dalam menunjang proses pembelajaran. Dimana dengan menggunakan video tutorial ini, siswa dapat mengulang-ulang secara mandiri penjelasan dan praktik yang telah direkam apabila terdapat hal yang belum dipahami. Dan ini tentunya akan sangat membantu guru dalam mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran di kelas. Selain video tutorial, saat ini juga banyak dikembangkan video animasi yang memadukan gambar bergerak dan suara narator. Gambar bergerak memberikan ilustrasi pada materi yang sedang dijelaskan, dan suara

narator memberikan penjelasan secara audio kepada penonton.

c. Multimedia

Multimedia adalah jenis media paling kompleks dari keseluruhan jenis media yang ada. Karakter utama multimedia adalah adanya interaksi dan kesempatan pengguna untuk mengontrol media menggunakan alat kontrol yang tersedia pada media. Pada pembelajaran.

3. Fungsi dan Manfaat media pembelajaran

Media pembelajaran pada buku Andi (2016) mengemukakan fungsi media pembelajaran diantaranya:

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar. Dalam menyampaikan materi antara guru satu dengan yang lainnya sama, tidak ada kesenjangan pesan yang diajarkan oleh masing-masing guru.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Media akan terjadi komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga. Dengan media, tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga

seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran

- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mandalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Media pembelajaran dapat merangsang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru. Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan
- h. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif. Guru dapat berbagi peran dengan media sehingga banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.

4. Kriteria Pemilihan media pembelajaran

Media pembelajaran yang beranekaragam jenisnya tentunya tidak akan digunakan seluruhnya secara serentak dalam kegiatan pembelajaran, dilakukan pemilihan media agar pemilihan media tersebut tepat. Miftah (2022) mengemukakan 6 kriteria pemilihan media pembelajaran yang perlu dipertimbangkan guru, yaitu:

1. Tujuan pembelajaran, artinya mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh pebelajar
2. Konten, artinya media pembelajaran yang akan dimanfaatkan di dalam kelas mengacu pada tujuan pembelajaran (khusus) yang ingin dicapai dan berkaitan dengan isi kurikulum
3. Ketersediaan media, artinya guru memanfaatkan media pembelajaran di dalam kelas berdasarkan ketersediaan jenis media di pasar atau di sekolah,
4. Guru dapat merancang dan mengembangkan sendiri jenis media yang akan digunakan,
5. Faktor fleksibilitas, artinya kesesuaian antara media yang digunakan dengan latar pembelajaran,
6. Daya tahan, artinya media yang baik adalah apabila bisa digunakan untuk waktu yang relatif lama,
7. Efektivitas biaya, artinya guru hendaknya mempertimbangkan tingkat ketercapaian pembelajaran,
8. Kesesuaian pesan-pesan yang dibawa oleh media dengan materi

pelajaran yang akan kepada pebelajar.

B. Media *Pop Up Book*

1. Pengertian media *Pop Up Book*

Media *Pop Up Book* merupakan salah satu cara komunikasi lisan melalui dialog antara anak dan guru dalam bentuk tanya jawab menggunakan alat bantu komunikasi berupa sebuah buku yang memiliki tampilan gambar dengan unsur 3 dimensi serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka yang dapat membangkitkan minat belajar dan mengembangkan kemampuan bahasa anak (Kurnawati: 2016). *Pop Up Book* ini dirancang dengan kreasi sekreatif mungkin sehingga mampu menumbuhkan minat dan meningkatkan minat belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa salah satunya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pengembangan *Pop Up Book* akan membantu guru dalam kegiatan belajar siswa supaya lebih mudah dalam mengimplementasikan contoh secara lebih konkret. *Pop Up Book* dapat di desain sesuai dengan kebutuhan materi yang harus diajarkan oleh siswa dan tentunya dengan memperhatikan bagaimana langkah-langkah pembelajaran siswa tersebut.

Keunggulan dari *Pop Up Book* yaitu dapat memvisualisasikan gambar menjadi lebih menarik. *Pop Up Book* dapat digunakan sebagai bahan ajar siswa secara individu maupun secara berkelompok dan *Pop Up Book* bersifat praktis dan dapat menambah semangat serta minat siswa dalam belajar karena dapat memvisualisasikan konsep dalam pelajaran kedalam bentuk gambar 3 dimensi. Tampilan *Pop Up Book* menjadi salah

satu keunggulan karena tampilannya yang unik dan berbeda dengan media pembelajaran berbentuk dua dimensi yang lainnya. *Pop Up Book* ini memiliki dimensi gambar yang dapat timbul ketika halaman dibuka (Marturah: 2018).

2. Jenis jenis teknik membuat *Pop Up Book*

Menurut Dzuanda (Siregar, 2016) jenis-jenis teknik *Pop Up Book* sebagai berikut:

- a. *Transformations*, yaitu bentuk tampilan yang terdiri dari potongan-potongan *Pop Up* yang disusun secara vertikal
- b. *Volvelles*, yaitu bentuk tampilan yang menggunakan unsur lingkaran dalam pembuatannya
- c. *Peepshow*, yaitu tampilan yang tersusun dari serangkaian tumpukan kertas yang disusun bertumpuk menjadi satu sehingga menciptakan ilusi kedalaman dan perspektif
- d. *Pull-tabs*, yaitu sebuah tab kertas geser atau bentuk yang ditarik dan didorong untuk memperlihatkan gerakan gambaran baru
- e. *Carousel*, teknik ini didukung dengan tali, pita atau kancing yang apabila dibuka dan dilipat kembali berbentuk benda yang kompleks
- f. *Box and cylinder*, adalah gerakan sebuah kubus atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman ketika halaman dibuka.

Jenis Teknik Buku *Pop Up* Menurut Mark Hiner (Alfarobi, 2022) terdapat beberapa mekanisme dalam pembuatan *Pop Up Book* yaitu:

- a. *Multiple Layers* adalah teknik untuk membuat gambar atau foto yang

terlihat datar menjadi lebih berdimensi saat buku dibuka sampai 90 derajat

- b. *Floating Layers* teknik ini hampir serupa dengan multiple layers, namun yang membedakan buku dibuka sampai 180 derajat untuk menampilkan gambar yang lebih berdimensi
- c. *V-Fold* teknik yang dibuat dengan bentuk lipatan huruf V untuk menciptakan gambar yang berdimensi
- d. *Magic Box* teknik untuk menghasilkan bentuk kubus yang bervolume dan memiliki kesan kaku
- e. *Moving Arm* teknik yang menciptakan sebuah gerak sederhana pada sebuah gambar atau foto
- f. *Rotating Disc* teknik untuk menciptakan bentuk lingkaran yang berputar pada poros seperti piringan yang berputar
- g. *Sliding Motion* teknik yang membuat gambar bergerak ketika pull-tab ditarik atau didorong
- h. *Pull-up Planes* teknik untuk menghasilkan objek berdimensi ketika pulltab ditarik
- i. *Pivoting Motion* teknik ini mengkonversi gerak garis lurus dari pull-tab ke dalam gerakan berayun dari depan ke belakang
- j. *Dissolving Scenes* teknik untuk memunculkan gambar ketika pull-tab ditarik atau didorong.

3. Manfaat Pop Up Book

Menurut Dzuanda (Rahmawati, 2014) media *Pop Up Book* memiliki berbagai manfaat, yaitu:

- a. Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik.
- b. Mendekatkan anak dengan orang tua karena buku *Pop Up* memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan untuk orang tua untuk duduk bersama dengan putra-putri mereka dan menikmati cerita (mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak).
- c. Mengembangkan kreatifitas anak.
- d. Merangsang imajinasi anak.
- e. Menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda)
- f. Dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca.

Bluemel dan Taylor (Rahmawati, 2014) juga berpendapat tentang manfaat media *Pop Up Book*, diantara manfaatnya yaitu:

- a. Untuk mengembangkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca.
- b. Bagi peserta didik anak usia dini untuk menjembatani hubungan antara situasi kehidupan nyata dan simbol yang mewakilinya;
- c. Bagi siswa yang lebih tua atau siswa berbakat dan memiliki kemampuan dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif;
- d. Bagi yang enggan membaca, anak-anak dengan ketidakmampuan

belajar bahasa inggris sebagai bahasa kedua (ESL), dapat membantu siswa untuk menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan memunculkan keinginan serta dorongan membaca secara mandiri dengan kemampuannya untuk melakukan hal tersebut secara terampil.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media *Pop Up Book*

Media *Pop Up Book* memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri berdasarkan penggunaannya. Media *Pop Up* memiliki kelebihan sebagai berikut:

a. Kelebihan Media *Pop Up*

Kelebihan media *Pop Up Book* seperti yang dikemukakan oleh Khadijah (2021) antara lain:

- 1) Buku pop-up book yang berbentuk struktur 3 dimensi menjelaskan anak lebih tertarik dengan materi yang disampaikan.
- 2) Adanya gambar, warna dan corak yang semakin memperindah buku dan menjadikan anak tertarik untuk membaca.
- 3) Bersifat kongkrit sehingga anak memperoleh visualisasi. setiap halamannya.

b. Kekurangan Media *Pop Up*

Pop Up Book juga memiliki kelemahannya pada saat proses

pembuatannya, dikarenakan memiliki mekanik yang dapat membuat *Pop Up Book* bergerak, muncul hingga secara lebih berdimens. Waktu pengerjaannya juga cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra sehingga mekanik dapat bekerja dengan baik dalam waktu yang lama dan juga untuk menjaga durabilitynya. Hal ini menyebabkan *Pop Up Book* menjadi lebih mahal dari pada buku cerita ilustrasi pada umumnya. Penggunaan material buku yang berkualitas juga membuat buku seperti ini lebih mahal. Izzah (2023) mengungkapkan media *Pop Up* memiliki kekurangan yaitu Pembuatan yang cukup memakan waktu lama karena dalam proses pembuatan dibutuhkan ketelatenan serta ketelitian.

C. Materi Sistem Pernapasan pada Manusia

Kompetensi Dasar:

3.9 Menganalisis sistem pernapasan pada manusia dan memahami gangguan pada sistem pernapasan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan.

4.9 Menyajikan karya tentang upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan pada manusia.

Indikator Pencapaian Kompetensi:

3.9.1. Menjelaskan pengertian respirasi/pernapasan.

3.9.2. Menyebutkan organ-organ pada sistem pernapasan

3.9.3. Menganalisis bagian-bagian dan fungsi organ pada sistem pernapasan.

3.9.4 Mengidentifikasi mekanisme, volume dan factor pernapasan

3.9.5 Menjelaskan gangguan pernapasan dan upaya penanggulangnya

4.9.1 Membuat poster tentang upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan pada manusia.

Dalam pembelajaran IPA kelas VIII, salah satu materi yang ajarkan adalah materi sistem pernapasan pada manusia. Bernapas biasa dikenal dengan respirasi yang merupakan proses pertukaran gas yang terjadi didalam tubuh makhluk hidup. Ada dua proses dasar dalam respirasi manusia yakni respirasi eksternal dan respirasi internal. Organ pernapasan manusia terdiri atas beberapa bagian yakni:

1. Hidung, merupakan organ pernapasan yang langsung berhubungan dengan udara luar. Hidung dilengkapi dengan rambut-rambut hidung, selaput lendir, dan konka. Rambut-rambut hidung berfungsi untuk menyaring partikel debu atau kotoran yang masuk bersama udara.
2. Faring, merupakan organ pernapasan yang terletak dibelakang (posterior) rongga hidung hingga rongga mulut atas laring (superior). Faring berfungsi sebagai jalur masuk udara dan makanan, ruang resonansi suara, serta tempat tonsil yang berpartisipasi pada reaksi kekebalan tubuh dalam tubuh melawan benda asing.
3. Laring, merupakan organ pernapasan yang menghubungkan faring dengan trakea. Di dalam laring terdapat epiglotis dan pita suara. Epiglotis berupa katup tulang rawan yang berbentuk seperti daun dilapisi 17 oleh sel-sel epitel, berfungsi untuk menutup laring sewaktu menelan makanan atau minuman.
4. Trakea, adalah saluran yang menghubungkan laring dengan bronkus. Dindingnya tersusun dari cincin-cincin tulang rawan dan selaput lendir yang terdiri atas jaringan epitelium bersilia. Fungsi silia pada dinding trakea untuk menyaring benda-benda asing yang masuk ke dalam saluran

pernapasan.

5. Bronkus, Pada bagian paling dasar dari trakea, trakea bercabang menjadi dua. Percabangan trakea tersebut disebut dengan bronkus, masing masing bronkus memasuki paru-paru kanan dan paru-paru kiri. Struktur bronkus hampir sama dengan trakea, tetapi lebih sempit.
6. Bronkiolus, didalam paru-paru bronkus bercabang-cabang lagi. Bronkiolus merupakan cabang-cabang kecil dari bronkus. Ujung Bronkiolus terdapat gelembung-gelembung yang sangat kecil dan berdinding tipis yang disebut alveolus.
7. Paru-Paru, merupakan alat pernapasan utama. Paru-paru dibungkus oleh selaput rangkap dua yang disebut pleura. Pleura berupa kantung tertutup yang berisi cairan limfa. Pleura berfungsi melindungi paru-paru dari gesekan saat mengembang dan mengempis.
8. Alveolus, dinding alveolus tersusun atas satu lapis jaringan epitel pipih dan berperan dalam pertukaran oksigen dan karbondioksida dalam paru-paru.

Mekanisme terdapat 2 bagian, yakni yaitu menghirup udara (inspirasi) dan menyembuskan udara (ekspirasi). Faktor yang memengaruhi frekuensi pernapasan di antaranya adalah jenis kelamin, posisi tubuh, kegiatan tubuh dan Emosi, rasa sakit, dan ketakutan. adapun beberapa faktor lainnya seperti umur dan suhu tubuh.

Adapun Volume pernapasan pada manusia terdiri dari 6 bagian, yakni: 1) Volume tidal, volumenya sekitar 500 mL. 2) Volume cadangan ekspirasi, volumenya sekitar 1.500 mL. 3) Volume cadangan inspirasi, 18 volumenya sekitar 1.500 mL. 4) Volume residu, volumenya sekitar 1.000 mL. 5) Volume vital paru-paru, volumenya sekitar 3.5000 mL. 6) volume total paru-paru,

volumenya sekitar 4.500 mL.

Manusia juga sering kali mengalami gangguan pernapasan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Gangguan pernapasan pada manusia yang terjadi yakni:

1. Influenza, merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi Influenza virus. Gejala umum influenza yaitu, demam dengan suhu lebih dari 39°C, pilek, bersinbersin, batuk, sakit kepala, sakit otot, dan rongga hidung terasa gatal.
2. Tonsilitis, tonsil (amandel) akan menyaring virus dan bakteri yang akan masuk ke dalam tubuh bersamaan dengan makanan atau udara. Apabila daya tahan tubuh dalam. Kondisi lemah, virus dan bakteri akan menginfeksi tonsil sehingga dapat menyebabkan penyakit tonsilitis. Gejala tonsilitis yaitu sakit tenggorokan, tonsil mengalami peradangan, batuk, sakit kepala, sakit pada bagian leher atau telinga, dan demam.
3. Faringitis, adalah infeksi pada faring oleh kuman penyakit, seperti virus, bakteri, maupun jamur. Virus yang dapat menyebabkan faringitis misalnya, Adenovirus, Orthomyxovirus, Rhinovirus, dan Coronavirus. Banyak bakteri yang dapat menginfeksi faring, salah satunya yaitu *Streptococcus pyogenes*.
4. Pneumonia, merupakan infeksi pada bronkiolus dan alveolus. Penyebab terjadinya pneumonia, antara lain karena infeksi dari virus, bakteri, jamur, dan parasit lainnya. Umumnya disebabkan oleh bakteri *Streptococcus pneumoniae*. Gejala dari penyakit pneumonia yaitu demam, batuk berdahak, tidak enak badan, sakit pada bagian dada, dan terkadang mengalami kesulitan bernapas. Penyakit pneumonia dapat ditularkan melalui udara ketika penderita pneumonia batuk maupun bersin.

5. Tuberculosis (TBC), Penyakit TBC disebabkan oleh infeksi 19 bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Selain menginfeksi paru-paru, bakteri ini juga dapat menginfeksi bagian lain dari tubuh. Ketika bakteri tersebut masuk ke dalam paru-paru, bakteri akan menyebabkan infeksi sehingga memicu sistem imun untuk bergerak menuju area yang terinfeksi dan segera memakan bakteri tersebut agar tidak menyebar luas. Jika sistem imun lemah, maka bakteri dapat masuk ke dalam peredaran darah dan sistem limfa untuk menginfeksi organ lain. Gejala dari penyakit TBC yaitu mudah lelah, berat badan turun drastis, lesu, hilang nafsu makan, demam, berkeringat di malam hari, sulit bernapas, sakit pada bagian dada dan batuk berdarah.
6. Asma, merupakan salah satu kelainan yang menyerang saluran pernapasan. Asma dapat disebabkan oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang dapat menyebabkan asma diantaranya masuknya zat pemicu alergi (alergen) dalam tubuh, misalnya asap rokok, debu, bulu hewan peliharaan, dan lain-lain. Penyempitan yang terjadi pada saluran pernapasan menyebabkan penderita kesulitan untuk menghirup cukup oksigen. Penderita asma akan mengalami batuk, napas berbunyi, napas pendek, dan sesak napas.
7. Kanker paru-paru, kanker paru-paru terjadi karena pertumbuhan sel sel yang tidak terkendali pada jaringan dalam paru-paru. Gejala orang yang menderita kanker paru-paru yaitu batuk disertai darah, berat badan berkurang drastis, napas menjadi pendek, dan sakit pada bagian dada (Zubaidah, 2017)

Adapun upaya yang dilakukan untuk menjaga kesehatan sistem pernapasan diantaranya: Makan makanan bergizi, olahraga teratur, istirahat cukup, menghindari zat-zat yang dapat merusak organ pernapasan,

membersihkan rongga hidung secara teratur (bulu halus dan rambut hidung berfungsi menyaring kotoran), memeriksa kesehatan pernapasan secara teratur ke dokter, menjaga kesehatan lingkungan sekitar.

D. Kerangka Konseptual

Banyaknya permasalahan yang terjadi dalam pendidikan tentunya berpengaruh dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan SMP Sunan Giri Malang ditemukan permasalahan dalam pelajaran IPA, yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Keterangan diperoleh bahwa dalam pembelajaran, Guru belum pernah mengembangkan media sendiri dengan alasan guru belum memiliki kesempatan dalam mengembangkan media dan beberapa siswa terlihat jenuh pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa adalah ketidatersediaan informasi yang dapat membantunya memperoleh kemampuan dalam melakukan aktivitas belajar. Ketersediaan informasi dapat berupa media pembelajaran, salah satunya mengembangkan *Pop Up Book* sebagai media pembelajaran.

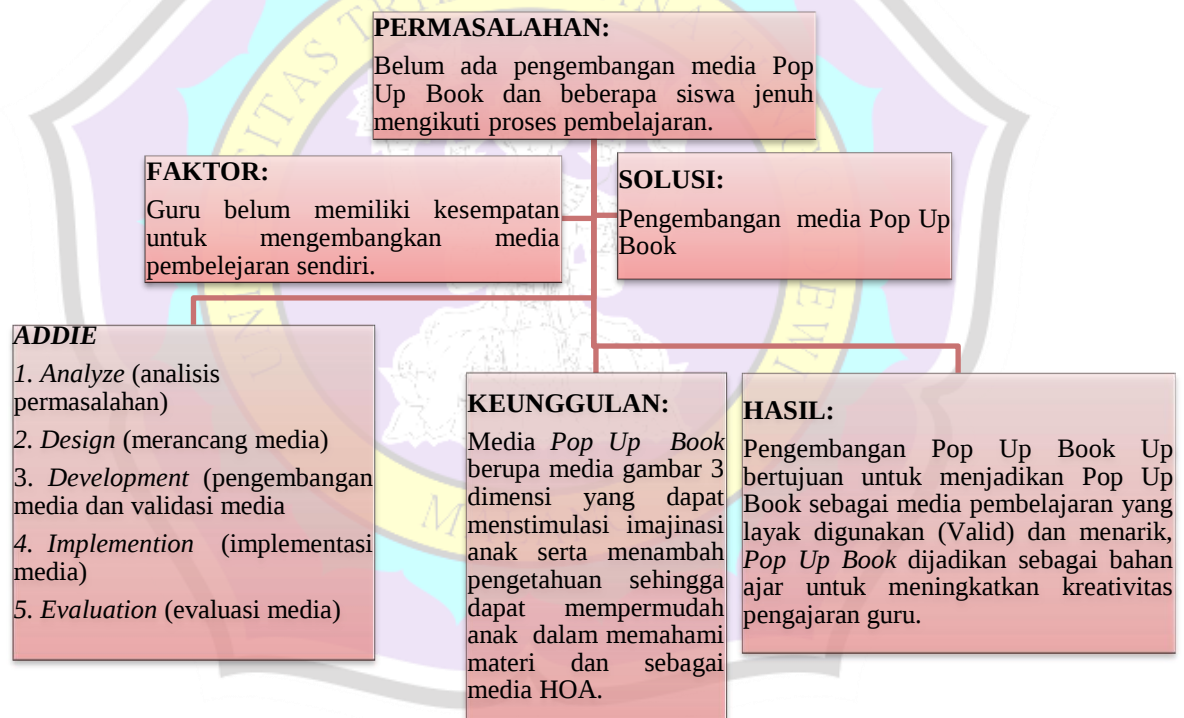
Pop Up Book adalah jenis buku atau kartu yang di dalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan muncul membentuk lapisan tiga dimensi ketika halaman tersebut dibuka dan keunggulannya dapat memunculkan ilustrasi yang ketika halaman tersebut dibuka, ditarik, atau diangkat, akan timbul tingkatan dengan kesan tiga dimensi. *Pop Up Book* dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik dan menarik mulai dari gambar yang terlihat memiliki tampilan tiga dimensi dan kinetik, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya

dibuka atau bagiannya digeser dapat bergerak sehingga dapat membentuk seperti benda aslinya.

Pop Up Book ini dirancang dengan tampilan yang menarik agar menumbuhkan motivasi siswa untuk menggunakannya, mempermudah proses pembelajaran serta dijadikan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kreativitas pengajaran guru disekolah.

Berikut ini gambar kerangka konseptual dalam penelitian pengembangan mata pelajaran IPA materi sistem pernapasan manusia SMP Sunan Giri Malang.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



E. Definisi Operasional

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran yang dikembangkan adalah *Pop Up Book* dengan menyajikan materi Sistem pernapasan pada manusia kelas VIII

SMP Sunan Giri Malang. Pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* merupakan media yang dapat digunakan sebagai media perantara dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 4 instrumen penelitian, diantaranya: observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi.

Menurut Agustina (2017), Instrumen penelitian suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner.

2. *Pop Up Book*

Pop Book merupakan buku dengan struktur tiga dimensi yang memiliki fitur-fitur gambar yang menarik dan terdapat lipatan gambar yang dipotong dan muncul membentuk gambar tiga dimensi ketika halamannya dibuka. Dalam pengembangan *Pop Up Book* model yang digunakan adalah model pengembangan model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation dan Evaluation).

Pada tahap Analyze, peneliti melakukan kegiatan menganalisis kebutuhan peserta didik. Tahap Design, peneliti merancang media pembelajaran berbasis *Pop Up Book*. Tahap Development, peneliti mengembangkan media pembelajaran berbasis *Pop Up Book* yang telah dirancang. Tahap Implementation, peneliti mengimplementasikan hasil pengembangan media pembelajaran berbasis *Pop Up Book* dan terakhir

tahap Evaluation, peneliti melakukan evaluasi untuk mengumpulkan data.



